

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES TA'BUAKKANG
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

ANA MENTARI ARSYAD
NIM 105401105518

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
BAGIAN PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. : 05/09/2022

No. : 12XP
Sumb. Alumni

No. Registrasi : R/0223/P610/22 CD
ANA
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JULI 2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ana Mentari Arsyad**, NIM **105401105518** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari jumat tanggal 29 juli 2022

29 Dzulhijjah 1443 H
Makassar,
28 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
 1. Dr. Hj. Rosleny, M.Si. (.....)
 2. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj, Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....)
 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :


Dekan FKIP Unismuh Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 090107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Ana Mentari Arsyad**

NIM : 105401105518

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan EKIP Unistnuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akab, M.Pd., Ph.D.

NNDN-0901107602

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANA MENTARI ARSYAD
NIM : 105401105518
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.*
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

ANA MENTARI ARSYAD



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANA MENTARI ARSYAD
Nim : 105401105518
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

ANA MENTARI ARSYAD

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

" Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Saudara-
saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku

ABSTRAK

Ana Mentari Arsyad. 2022. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Ade Irma Suriani.*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* umumnya berada pada kategori kurang aktif, setelah diberi perlakuan dengan melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* keaktifan belajar siswa meningkat menjadi kategori aktif. (2) Terjadi pula peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pemberian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari data *posttest* yang meningkat dari sebelum adanya perlakuan dimana nilai rata-rata pada *pretest* adalah 45,7 meningkat pada nilai *posttest* yaitu 86,8. Ini berarti pelaksanaan model pembelajaran IPS dengan melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Keaktifan dan Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. Jamaluddin Arifin, S.pd., M.Pd. pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Ta'buakkang Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2018.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka berpikir	30

C. Hasil Penelitian Relevan	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Desain Penelitian	37
E. Variabel Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel	38
G. Prosedur Penelitian	39
H. Instrumen Penelitian	39
I. Teknik Pengumpulan Data	40
J. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Besarnya Populasi Di SD Inpres Ta'buakkang.....	36
3.2 Jumlah Besar Sampel	37
3.3 Kategori Keaktifan Belajar Siswa	42
3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa	43
4.1 Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Perlakuan.....	45
4.2 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> IPS	47
4.3 Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> IPS.....	48
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	58
2	Validasi Angket Keaktifan Belajar	78
3	Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa	81
4	Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	88
5	Hasil Angket <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	96
6	Hasil Belajar <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	99
7	Hasil Analisis Uji T	104
8	Dokumentasi Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan tidak akan terlaksana dan terarah jika tanpa adanya implementasi, implementasi itu didapat dengan pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh guru membelajarkan siswa atau peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya versi pembelajaran dalam mengajar yang harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2020:16).

Pembelajaran yang bersifat aktif dapat mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuannya seperti berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan Peserta didik, baik beroperasi fisik, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil temuan belajar yaitu perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar aktif sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebuah persoalan yang mendasar yang harus di pahami, Di sadari, serta di kembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Fatmurohman, (2020:17) Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajaran dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang di maksudkan adalah

aktivitas mendengarkan, berpartisipasi, menghargai pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya dan merespons serta komitmen terhadap tugas. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat dan mempelajari sesuatu dengan baik.

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Salah satu muatan dalam kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *Social Studies* merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Psikologi Sosial dan Antropologi) yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, baik di jenjang persekolahan maupun di perguruan tinggi (Astawa, 2017:51).

Pembelajaran IPS memiliki tujuan, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, fakta, peristiwa, konsep, generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut menurut Susanto, (2014:2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: mengembangkan ilmu-ilmu dasar tentang ilmu sosial, mengembangkan kemampuan berpikir Inquiri dalam pemecahan masalah dan keterampilan soal, membangun komitmen serta kesadaran diri tentang kemanusiaan serta meningkatkan kemampuan berkompetisi atau bekerja sama dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Sabtu 22 Januari 2022 di SD Inpres Ta'buakkang, salah satu Sekolah Dasar yang berada di Desa

Ta'buakkang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Di peroleh gambaran kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung khususnya di kelas IV pada mata pelajaran IPS, yakni kurangnya keaktifan belajar siswa. Siswa cenderung diam dan tidak merespon ketika guru bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Pada saat guru menyampaikan materi, perhatian siswa tidak berpusat pada guru, kebanyakan siswa hanya diam dan melamun, siswa tidak aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta malas mengerjakan tugas. Masalah dalam keberhasilan bukan hanya dari siswa melainkan juga dari pendidik. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran. Bagi seorang guru, kreativitas mengajar merupakan modal dasar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang sedang di pelajari. Akibat dari rendahnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Standar KKM rata-rata di SD Inpres Ta'buakkang yakni 70 namun hanya 45% siswa di kelas IV yang termasuk dalam kategori tersebut, beberapa lainnya termasuk dalam kategori di bawah rata-rata. Hasil belajar siswa yang menurun di sebabkan oleh kurangnya keaktifan atau minat siswa dalam menerima sebuah pembelajaran. Harusnya guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif di dalam kelas baik secara psikis maupun fisik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang nantinya dapat menciptakan suasana belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa di kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Inpres Ta'buakkang kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan siswa yang rendah dalam

pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa bebas bersikap dan berpikir, mengemukakan pendapat dan idenya sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan mempermudah mereka memahami materi yang diajarkan. Jika peserta didik mudah memahami materi maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetty Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 siswa hanya 4 siswa atau 22,22%

yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan kan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 siswa terdapat 16 siswa atau 88, 89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator And Explaining* Berbatuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 4 Kabupaten Majene.

Penelitian kedua, yaitu penelitian skripsi dari Aknis Etrikayani (2018) yang berjudul “keefektifan model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar seni rupa materi relief siswa kelas IV SD gugus pieretedean”. Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ketiga yaitu penelitian skripsi dari Siti Bayyinah (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Ikhlasiyah Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* yaitu 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang

signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 pada pembelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi teoritis dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan

keilmuan, khususnya masalah yang berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru, dapat dijadikan sebagai rekomendasi atau usulan perbaikan baik dalam rumusan kebijakan sekolah serta dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran di kelas.
- b. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dan memberikan Pengalaman yang bermakna bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan pemahamannya, khususnya dalam materi mata pelajaran IPS.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model-Model Pembelajaran

Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model hampir sama dengan strategi pembelajaran. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Fathurrohman, (2020:29) Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. secara konkret dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Fathurrohman, (2020:29) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki

berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar.

Menurut Barnawi, (2017:65) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja di ciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam konsep pembelajaran, model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Octavia, (2020:13) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. apakah yang dibicarakan tentang pengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis atau teratur dalam tujuan belajar, dengan kata lain model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik menarik mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Menurut Sudjana, (2014:76) model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya pengajaran. Model pembelajaran juga merupakan suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Apabila antara pendekatan strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Sebagai pendidik guru perlu memberikan variasi dalam pembelajaran, menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif (Suyono Dan Hariyanto, 2017: 228). Berikut merupakan model-model pembelajaran secara umum, yaitu:

- a. Model Pembelajaran Langsung, Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Instruction (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman

John Dewey. Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.

- c. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Pendidikan Matematika Realistik Indonesia adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika.
- d. Model pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Index Card Match (Mencari Pasangan), model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- f. Model Pembelajaran Kooperatif, Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai struktur tugas

bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Itulah beberapa model-model pembelajaran yang secara umum diketahui. Dalam penelitian ini yang akan di bahas oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide dan pendapatnya pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

2. Model *Student Facilitator And Explaining*

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2014:228). *Student facilitator and Explaining* termasuk dalam kategori model Pembelajaran aktif. Kata aktif dalam pembelajaran berarti pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa mampu diperbaiki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dipilih karena model pembelajaran tersebut sangat efektif untuk memicu keaktifan siswa dalam proses belajar di sekolah dasar. Dari beberapa tahapan dalam pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada tahap guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam berpikir sehingga proses belajar akan lebih menarik dan menyenangkan, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana dan Riyana, (2017:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa aktif hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan dan keaktifan siswa. Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa, apabila siswa sudah merasa senang dalam pembelajaran maka prestasi belajar mereka tentu akan meningkat. Secara garis besar model SFE

dibagi menjadi 7 tahapan yaitu informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkan materi, siswa menjelaskan pada siswa lain, kesimpulan evaluasi dan refleksi (Istarani, 2015:159).

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah pembelajaran yang dimana siswanya atau peserta didik tersebut mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya, sehingga dalam model ini pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dan materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sangatlah cocok dipilih oleh guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, diantaranya yaitu pemahaman terhadap materi. Berikut merupakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan materi
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- 5) Penutup

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Berikut ini adalah kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau lebih banyak siswa yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran.
- 3) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerapkan materi ajar secara ringkas.
- 4) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar jika ia telah melakukan serangkaian kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku. Belajar merupakan sebuah

proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Menurut Suyono dan Hariyanto, (2017:165) Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar merupakan suatu upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Di kalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (Learning). Namun, baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Makmun, 2017:157).

Belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang di wujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap di sebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham, 2016).

4. Indikator Keaktifan Belajar

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Peserta tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima

bahan ajaran yang disampaikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses mencari, mengelola, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Unsur terpenting dalam pembelajaran ialah saat siswa aktif dalam pembelajaran dan aktif menangkap materi. Keaktifan akan berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka keberhasilan proses belajar juga semakin tinggi. Keaktifan belajar di buktikan melalui kesediaan siswa dalam menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkap kembali hal-hal yang baru saja di pelajarnya apalagi aktivitas ini di barengi dengan keinginan siswa siswa untuk berani tampil dan mencoba menyimpulkan apa yang di pelajarnya di depan kelas. (Sinar, 2018)

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain, atau guru apabila tidak mengerti, berusaha mencari berbagai informasi, dapat mengelola materi dan berani menyimpulkan, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri dari hasil yang diperoleh. Upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok dan diskusi maupun belajar secara perorangan. (Sinar, 2018)

Menurut Silberman, (2018) dalam memulai pembelajaran, sangat perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kepasifan siswa akan melekat seperti semen butuh waktu yang lama untuk mengeringkannya. Penyajian konsep pembelajaran akan menentukan pemahaman siswa. Ketika kegiatan

belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Namun ketika kegiatan bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Adapun beberapa cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu: mewujudkan suasana belajar informal yang santai, menstimulasi siswa untuk aktif bertanya, memicu siswa untuk bertukar pendapat secara aktif, Memicu siswa untuk bekerja sama, memberi kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan dan bertindak sebagai guru.

Menurut Sinar, (2018) Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik di tandai dengan siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja dengan sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif mengembangkan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto, (2015) Bentuk-bentuk keaktifan Belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif mengolah informasi yang diterima, tidak

menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- a. Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- b. Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- d. Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis.

Bentuk-bentuk dari keaktifan fisik adalah sebagai berikut.

- a. Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- b. Membaca. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
- c. Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan sebagainya.

d. Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif.

Silberman, (2018) berpendapat saat belajar aktif, siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah siswa harus berperan secara aktif baik secara fisik dan psikis. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:

a. Keaktifan siswa pada proses perencanaan

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- 3) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - 2) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya.
 - 3) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
 - 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 6) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.
- c. Keaktifan siswa pada evaluasi pembelajaran
- 1) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - 2) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
 - 3) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Keaktifan belajar siswa merupakan suatu kondisi, perilaku, atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang di

tandai dengan keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

5. Mata Pelajaran IPS Dalam Perspektif Pendidikan Di SD

Pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam dan fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Social Studies merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Psikologi Sosial dan Antropologi) yang di sederhanakan untuk tujuan pendidikan, baik di jenjang persekolahan maupun di perguruan tinggi (Astawa, 2017:51).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disiapkan untuk keperluan pendidikan di sekolah dasar dan menengah, dengan kata lain ilmu-ilmu sosial adalah induk atau dasar dari IPS yang identik dengan *Social Studies* (Astawa, 2017:48). Sebagai guru SD, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan ruang lingkup bahasanya, objek yang di pelajari, maupun metode/pendekatan dari tiap disiplin ilmu-ilmu tersebut. Dengan menguasai konsep IPS yang bersumber dari masyarakat dan lingkungan dapat menambah wawasan yang lebih luas serta mendalam. IPS merupakan suatu program

pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, secara singkat IPS diartikan sebagai bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Sehingga tidak akan ditemukan baik dalam filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Menurut Trianto, (2019:171) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan dapat berkembang pada diri siswa khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat tinggal. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang di berikan di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Istilah ilmu pengetahuan sosial merupakan nama pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies*, dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari ilmu pengetahuan sosial. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang atau masa depan. Fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan di mana bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Mata pelajaran IPS dalam Persepektif pendidikan adalah sebagai berikut:

a. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan

IPS sebagai pewarisan nilai-nilai kewarganegaraan tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Nilai dan budaya bangsa akan dijadikan landasan untuk pengembangan bangsanya. Jadi, dalam kaitan transformasi nilai-nilai kewarganegaraan tujuan IPS adalah menjadikan anak didik menjadi warga negara Indonesia yang baik.

b. IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, terdapat dua pemahaman tentang perspektif ini.

Pertama : IPS diajarkan sebagai Ilmu-ilmu Sosial secara terpisah (*separated approach*).

Kedua : IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial secara terpadu (*integrated approach*).

Pendapat pertama, tujuan utama dari IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial objek kajiannya adalah perilaku dalam kaitannya dengan usaha manusia memenuhi kebutuhan hidup, lingkungan, kekuasaan, dan lain-lain. Ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas ekonomi, antropologi, geograpi, sejarah, politik, sosiologi, dan psikologi, merupakan bahan yang disampaikan kepada siswa

sesuai dengan ciri masing-masing , yang biasanya disampaikan dengan terpisah (*separated approach*). Pendapat yang kedua, sebaliknya menghendaki IPS diajarkan sebagai kombinasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Kedua kelompok ini memberikan alasan, bahwa sungguh tidak realistis mengharapkan para guru khususnya guru sekolah dasar untuk mengajar Ilmu-Ilmu Sosial. Bila dikaitkan dengan kondisi di lapangan, maka tuntutan ini terlalu berlebihan. Kita masih banyak melihat kekurangsiapan para guru mendalami ilmu-ilmu sosial dimana sistem guru kelas masih tetap berlangsung. Sebagian guru lebih menguasai salah satu disiplin ilmu sosial tertentu, ada guru yang kurang menguasai Sejarah tetapi lebih menguasai ilmu sosial lainnya, atau sebaliknya.

c. IPS diajarkan sebagai *reflective inquiry*

Ketika IPS diajarkan sebagai *reflective inquiry*, maka penekanan yang terpenting adalah bagaimana kita memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir. Dalam pengajaran *inquiry* siswa menjadi seorang investigator dalam mencari ilmu, sedangkan guru berfungsi sebagai pembantu investigator (*coinvestigator*).

6. Hasil Belajar

Menurut Susanto, (2016: 5) menyebutkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu, hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru itu sama

pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.

Menurut Susanto (2016: 209) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.

7. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di setiap hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- 3) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- 4) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di dalam kehidupan di masyarakat.
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, juga perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. Jadi tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

8. Fungsi Mata Pelajaran IPS

Pendidikan IPS pada hakikatnya berfungsi sebagai berikut:

- 1) membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik.
- 2) membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, politik, ekonomi.
- 3) membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai.
- 4) Membantu perkembangan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi mandiri dan sejahtera.

Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

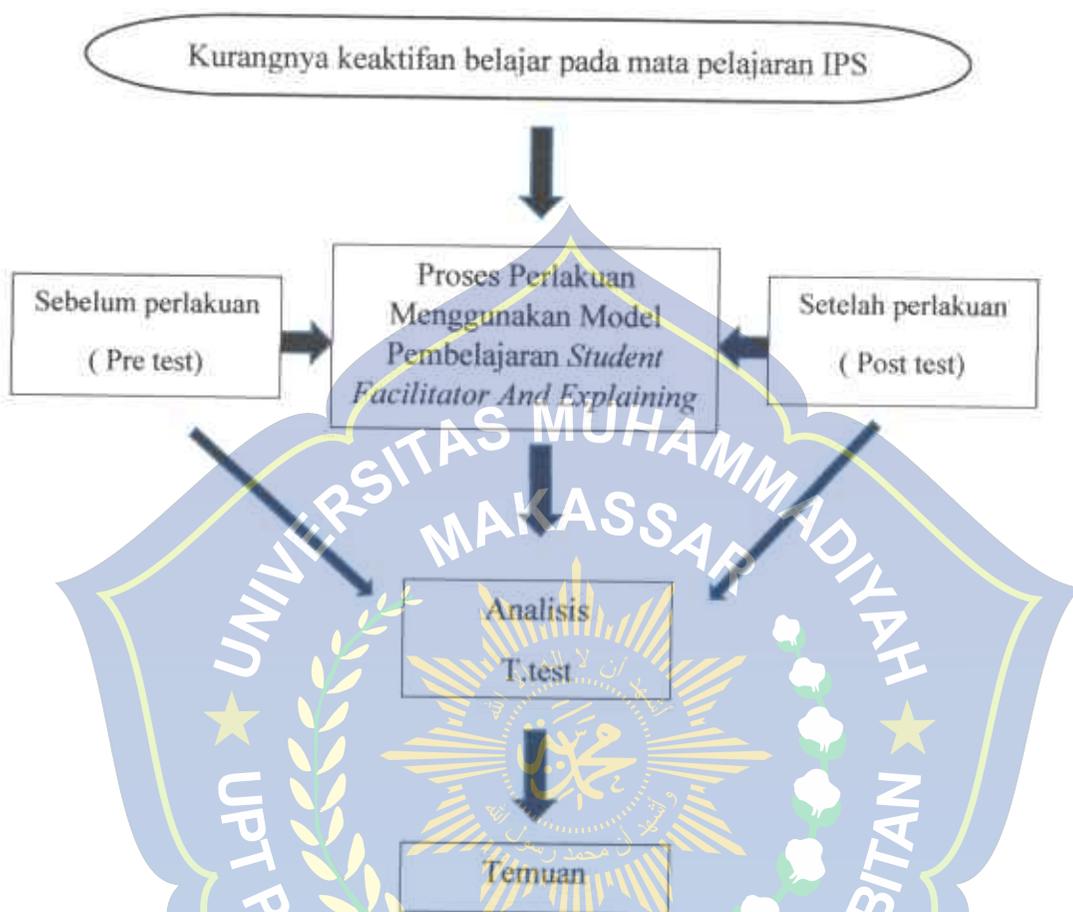
Belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dengan interaksi itu terjadi perubahan yang tertanam dalam sikap perilakunya. Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas di mana guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Dalam hal ini proses yang terjadi di kelas melibatkan siswa yang beragam dengan latar belakang dan sifat pembawaan individu yang juga berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut yang mengakibatkan adanya perbedaan kecepatan dari setiap siswa dalam menerima dan memahami suatu materi pelajaran.

Guru merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam hal mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Guru juga tentunya harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran yang akan diajarkan.

Penerapan model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diharapkan dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa, perlu dilakukan penelitian secara mendalam. Dengan demikian setelah siswa diajarkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



C. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 siswa hanya 4 siswa atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan kan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18

siswa terdapat 16 siswa atau 88, 89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator And Explaining* Berbatuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 4 Kabupaten Majene.

Penelitian relevan yang kedua, yaitu penelitian skripsi dari Aknis Etrikayani (2018) yang berjudul “keefektifan model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar seni rupa materi relief siswa kelas IV SD gugus pieretedean”. Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian Aknis Etrikayani diatas, mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran seni rupa pada siswa kelas V sedangkan yang saya teliti adalah mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah Dasar.

Penelitian ketiga yaitu penelitian skripsi dari Siti Bayyinah (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Ikhlasiyah Palembang”. Jenis penelitian yang diteliti merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model

Student Facilitator And Explaining yaitu 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 pada pembelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan adanya keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Student Facilitator End Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta’buakkang”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah Jawaban sementara terhadap penelitian, yang sebenarnya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, peneliti beranggapan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa di SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikatakan *Pre-Eksperimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen menyeluruh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut terpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2020:112).

Pre-Eksperimental Design ada beberapa macam, salah satunya adalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain *One Group Pretest dan Posttest*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, sehingga besarnya efek atau pengaruh pelaksanaan model *Student Facilitator And Explaining* dapat diketahui pasti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah Sekolah Dasar Inpres Ta'buakkang yang terletak di daerah Desa Ta'buakkang, Kecamatan

Bontonompo, Kabupaten Gowa. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di Sekolah Dasar Inpres Ta'buakkang memiliki siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2020:126) mengemukakan bahwa "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek/siswa yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa tahun ajaran 2022 yang berjumlah 19 orang Untuk mengetahui lebih jelas jumlah populasi Kelas IV di SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Besarnya Populasi Di SD Inpres Ta'buakkang

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV	8	11	19
Total				19

Sumber: SD Inpres Ta'buakkang

2. Sampel

Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling*, yaitu

sampling *Purposive*. Menurut Sugiyono (2020:131) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, alasan memilih sampel kelas IV SD karena, tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang menginginkan setiap siswa dapat lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV SD Inpres Ta'buakkang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa yang berjumlah 19 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Besarnya Sampel

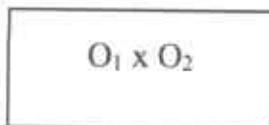
No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV	8	11	19
Total				19

Sumber: SD Inpres Ta'buakkang

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest dan Posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, 2020 : 114

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan (Pemberian *Model Student Facilitator and Explaining*)

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Disebut juga variabel penyebab atau *Independent variabel*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Student Facilitator And Explaining*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah Variabel yang dipengaruhi. Di sebut juga variabel akibat atau *Dependent variabel*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang di susun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. *Student Facilitator And Explaining*

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar merupakan suatu kondisi, perilaku, atau kegiatan yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan keterlibatan dalam bertanya dan merespon, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental yaitu berbuat dan berpikir merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan di lakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

1. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk mengetahui permasalahan yang di teliti. Pemberian kuesioner dilakukan dengan cara *pretest* dan *posttest*.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-postest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur keaktifan hasil belajar siswa kelas. Tes hasil belajar IPS dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal sesuai dengan materi IPS.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data di tentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang valid.

1. Angket (kuesioner)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket (kuesioner), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pemberian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Adapun Cara pelaksanaannya dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang muncul. Pemberian angket dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

-*Pretest* dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

-*Posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas IV sebagai sampel penelitian, sebelum melakukan percobaan pengajaran. Itu dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar siswa sebelum percobaan. Angket digunakan untuk mengetahui respon/keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS baik yang digunakan pada *pretest*, maupun *posttest*. Tes hasil belajar IPS dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal sesuai dengan materi IPS.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil penelitian berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, setelah responden memberikan jawaban melalui skala keaktifan belajar, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa. Analisis deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi tentang pelaksanaan metode model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dijelaskan berdasarkan tahap-tahap dalam model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

1. Angket (kuesioner)

Safari (2018 : 54) data hasil pengamatan terhadap pembelajaran untuk siswa dan guru menggunakan kategorisasi persentase pencapaian yaitu:

- a. Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%-100%.
- b. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%-84%.
- c. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%-69%.
- d. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%-54%.
- e. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%-39%.

Hasil pengukuran keaktifan belajar siswa diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala likert yang dimodifikasi dengan menggunakan 5 pilihan kategori, yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	126 – 150	Sangat Aktif
2.	102 – 125	Aktif
3.	78 – 101	Cukup Aktif
4.	54 – 77	Kurang Aktif
5.	30 – 53	Tidak Aktif

Sumber: Safari (2018)

2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah menggunakan skala berdasarkan predikat penilaian hasil belajar menurut Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa

Simbol-Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat Memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup Memuaskan
50 – 59	D	Kurang Memuaskan
0 – 49	E	Tidak Memuaskan

Sumber: Kemendikbud (2016)

2. Uji T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*Independent Sampel t-test*) dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows* dengan nilai signifikansi pengujian $\alpha = 5\%$.

Rancangan pengujian hipotesis statistic ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Student Facilitator And Explaining* terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2014:228)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Memberikan *pretest* berupa angket dan soal untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
3. Memberikan *posttest* berupa angket dan soal untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa setelah perlakuan dilakukan.

a. Gambaran Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah dua puluh item pernyataan yang diberikan kepada 19 siswa kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Data hasil penelitian berupa keaktifan belajar awal siswa (*pretest*) dan keaktifan belajar akhir siswa (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
126 – 150	Sangat Aktif	0	0.00	0	0.00
102 – 125	Aktif	1	5.00	10	53.00
78 – 101	Cukup Aktif	4	21.00	8	42.00
54 – 77	Kurang Aktif	11	58.00	1	5.00
30 – 53	Tidak Aktif	3	16.00	0	0
Jumlah		19	100	19	100

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2022

1) Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Sebelum diberi Perlakuan

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa keaktifan belajar awal siswa sebelum di beri model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* masuk dalam kategori kurang aktif. Sebelum diberikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebanyak 16% (3 siswa) termasuk kategori tidak aktif, sebanyak 58% (11 siswa) termasuk kategori kurang aktif, sebanyak 21% (4 siswa) termasuk kategori cukup aktif, dan sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori aktif. *Pretest* dilakukan sebelum memberikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk mengetahui keaktifan belajar awal siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis terhadap skor pada *pretest* menunjukkan bahwa sebelum pemberian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki keaktifan belajar awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kategori kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar awal pada siswa sebelum di berikan perlakuan berupa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* termasuk dalam kategori rendah.

Keaktifan belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat aktif, hanya 1 siswa yang termasuk kategori aktif, 4 siswa dalam kategori cukup aktif, 11 siswa dalam kategori kurang aktif, dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak aktif.

2) Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Setelah diberi Perlakuan

Angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa untuk *posttest* sama dengan *pretest*. Hal itu agar tidak terjadi bias antara *pretest* dan *posttest*. Data hasil keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*, siswa yang tingkat keaktifannya termasuk kategori aktif menjadi 10 siswa dari awalnya hanya 1 siswa.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *posttest* setelah pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* lebih banyak berada pada kategori aktif. pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mengalami kenaikan dari rendah menjadi tinggi. Setelah melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebanyak 53% (10 siswa) termasuk kategori aktif, sebanyak 42% (8 siswa) termasuk kategori cukup aktif, sebanyak 5% (1 siswa) termasuk kategori kurang aktif, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak aktif. Adapun rata-rata skor keaktifan belajar siswa pada *posttest* adalah 100.35.

Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan *pretest*. Rendahnya keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And*

Explaining disebabkan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah.

b. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Postest*

1) Gambaran hasil belajar *Pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.2 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Pretest* IPS

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	80 – 100	0	0 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	1	5,3 %	Memuaskan
3	60 – 69	3	15,8 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	2	10,5 %	Kurang Memuaskan
5	0 – 49	13	68 %	Tidak Memuaskan
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Data tabel 4.2 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “memuaskan”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian

“tidak memuaskan” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Posttest* IPS Siswa

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	80 – 100	13	68 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	3	15,8 %	Memuaskan
3	60 – 69	2	10,5 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	0	0 %	Kurang Memuaskan
5	0 – 49	1	5,3 %	Tidak Memuaskan
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Sebagaimana data tabel 4.3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “memuaskan”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian tidak memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat memuaskan.

c. Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining*

Skor keaktifan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 20.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa).

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Keaktifan Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	.059	.809	5.548	38	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			5.548	37.873	.000

Sumber: Hasil perhitungan (Data Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 5,548$.

Hasil *output* uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,548 >$ daripada $t_{tabel} = 2,02439$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima yang berarti ada perbedaan keaktifan belajar siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan setelah di terapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antar nilai *pretest* dengan nilai *posttest* atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Data penelitian ini meliputi data keaktifan belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes berupa angket sebanyak 20 pernyataan. Data hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* hal tersebut di lihat dari data hasil angket keaktifan belajar dimana nilai rata-rata skor *pretest* yaitu 59,5 sedangkan setelah di beri perlakuan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 98,7 data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2017:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa aktif hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa

Hamalik (2018:35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan,

presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan proses pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPS terlihat pada penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi "memuaskan", tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian "cukup memuaskan", dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian "kurang memuaskan", 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian "tidak memuaskan" dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang "sangat memuaskan". Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan

kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Peningkatan hasil belajar IPS terlihat setelah pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dimana penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “memuaskan”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian tidak memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa

menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* umumnya berada pada kategori kurang aktif, namun setelah diberi perlakuan dengan melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* keaktifan belajar siswa meningkat menjadi kategori aktif.
2. Terjadi pula peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah pemberian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari data *posttest* yang meningkat dari sebelum adanya perlakuan dimana nilai rata-rata pada *pretest* adalah 45,7 meningkat pada nilai *posttest* yaitu 86,8. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPS dengan melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu model pembelajaran saja, tapi juga menggunakan model pembelajaran

Student Facilitator And Explaining, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keaktifan belajar IPS siswa.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam keaktifan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal. 2015. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: NoerFikri
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawa Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Barnawi Arifin M. 2017. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman Muhammad. 2020. *Mode-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik Oemar. 2018. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Huda & Fatkhan Amirul. 2017. "Pengertian Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining". <https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-student-facilitator-explaining/>. Diakses Pada 23 Januari 2022 Pukul: 15.14.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham Muhammad & Wiyani Novan Ardy. 2016. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Istarani, 2015. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Makmun Abin Syamsuddin. 2017. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

- Octavia Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riadi Muchlisin. 2020. "Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, dan indikator)". <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>. Diakses pada 23 Januari 2022 Pukul 20.08.
- Safari. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sudjana Nana. 2014 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilana Rudi & Cepi Riyana. 2017. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Suyono & Hariyanto. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Trianto. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres

Ta' Buakkang Kelas / Semester : 4 / 1

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsa

(Sub Tema 1) Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 5 x 35 menit (1 Hari)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menemukakan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
- 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

IPS

Kompetensi Dasar

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

- 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2.1 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

Kompetensi Dasar

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
- 4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraph dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung
- Keragaman Budaya
- Sifat-Sifat Bunyi

D. MODEL, MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- *Student Facilitator And Explaining*
- Buku guru, Gambar anak yang menggunakan baju tradisional dan rumah adat
- Gambar alat musik tradisional (d disesuaikan dengan potensi daerah setempat)
- Benda-benda di sekitar yang menghasilkan bunyi.

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Model Pembelajaran Kooperatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam - Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau salahsatu siswa yang ditunjuk. - Guru menyapa siswa (Memberi salam, menanyakan keadaan siswa, presensi siswa) - Guru meminta seorang siswa untuk memandu pembacaan teks Pancasila (<i>PPK</i>) - Menyanyikan lagu Nasional "Dari Sabang Sampai Merauke" (<i>PPK</i>) - Guru memandu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan meminta siswa memperhatikan tayangan video. (<i>Literasi</i>) - Analisis literasi (membuat analisa video), meminta salah satu siswa untuk mengkomunikasikan di depan teman-temannya. (<i>Literasi</i>) - Guru mengaitkan muatan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya. - Guru memperlihatkan gambar seorang anak memakai baju tradisional, dan gambar rumah tradisional. - Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran tentang keberagaman Indonesia. - Guru menyampaikan manfaat memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis danagama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. - Guru memotivasi siswa dengan mengajak berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan: Siapa di antara kalian yang berasal dari sukuMakassar , Jawa , Bugis, dan lain-lain (d disesuaikan dengan kondisi kemajemukan siswa di kelas). 	25 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berpasangan diminta untuksaling 	145 menit

menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman sebelahnya

Apabila mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa bisa menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui

- Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama.

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari.
- Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati.
- Saat siswa membaca teks, guru berkeliling kelas untuk memastikan seluruh siswa melakukan kegiatan yang dimaksud dengan tertib.
- Guru menjelaskan mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
- Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal penting dari materi yg guru jelaskan.
- Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang asal suku mereka.
- Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil menjelaskan dan menyimpulkan materi keberagaman budaya yang telah di jelaskan oleh guru.
- Guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan

	<p>temanya yg sedang menjelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengarahkan siswa yang lain untuk bertanya apabila ada hal yg mereka belum pahami terkait materi yg di jelaskan temanya.• Setelah beberapa siswa telah berani tampil untuk menjelaskan dan menyimpulkan materi, guru kemudian menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.• Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf.• Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (LK)• Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain.• Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa dimintamencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. Guru memberikan masukan kepada setiap kelompok untuk mengarahkan siswa pada jawaban yang benar.• Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf.	
--	---	--

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang dibantu oleh gagasan pendukung.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, yang dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraf.

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf:

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir!
 - Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan.
 - Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

- Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua. (LK 2)
- Guru membimbing jalannya kerja kelompok, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.
- Setiap kelompok kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Guru dan siswa dari kelompok lain dapat salingmemberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.
- Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. (LK 2)
- Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru.

Mengisi Diagram

1. Pastikan siswa memiliki diagram.
2. Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram.
3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok.
4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kolom di sekitar gagasan utama.
5. Isi sisi bintang searah jarum jam.

Pada pilihan siswa dapat guru menggunakan ru

- Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal

	<p>pembelajaran tentang keragaman suku dariteman-teman di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit 8 orang teman di kelas. Informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. (LK 3) • Siswa menuliskan informasi pada tabel yang tersedia. Motivasi siswa untuk menemukan beragam suku yang berbeda dari teman-teman di kelas. • Guru mengawasi jalannya wawancara dan berjalan berkeliling untuk memastikan dan memotivasi siswa untuk aktif menjalankan tugasnya. • Guru juga memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung. • Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahan pada tugas berikutnya. • Guru mengajukan pertanyaan terbuka: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap kalian kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda, dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda? • Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda! • Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa kemudian secara berpasangan dapat saling menceritakan pengalaman masing-masing bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda. • Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia. 	
--	---	--

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang membuat bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan kekayaan budaya, suku, dan agama yang berbeda-beda.

Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Wujud syukur tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sikap saling menghargai antarsuku dan pemeluk agama/kepercayaan yang berbeda-beda.

- Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. (LK 4)

Guru berkeliling untuk memastikan setiap

- siswa mengerjakan tugasnya. Guru mendampingi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan
- Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik.

Dari pengalaman belajar ini, siswa diharapkan akan:

- Saling belajar dan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki sikap yang belum sesuai.
- Memperkaya informasi tentang pentingnya sikap saling menghargai.
- Meningkatkan sikap saling menghargai dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Terjemah dari buku belajar
Kelas di atas menggunakan
bahasa Indonesia.

- Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. Guru diharapkan dapat menyiapkan satu/lebih alat musik yang mudah didapat dari daerah masing-masing. Jika memungkinkan, akan lebih baik lagi jika alat musik yang dihadirkan beragam guna memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Siswa dapat juga diminta untuk membawa alat musik tradisional yang mereka miliki di rumah.
- Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi?
- Satu siswa diminta untuk membunyikan alat musik tersebut di depan kelas.
- Minta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang

cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.)

- Siswa membaca teks tentang beragam alat musik tradisional yang ada di buku, kemudian mengisi tabel yang tersedia. (LK 5)
- Guru berkeliling untuk memastikan setiap siswa mengerjakan tugas dengan tertib. Guru dapat mendampingi siswa yang mendapatkankesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya.
- Setiap siswa diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya. Ingatkan siswa untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda.
- Guru menyiapkan beragam benda yang menghasilkan bunyi dengan cara berbeda, seperti peluit (ditiup), dua tutup panci(dipukul), sendok dan botol kaca (dipukul), kantong plastik(diremas), botol plastik diisibenda-benda kecil (digoyang), dsb. Jika jumlah benda terbatas, setiap siswa mengambil dua benda, yang kemudian akan digunakan secara bergantian.
- Siswa diminta untuk membunyikan benda-benda tersebut dengan cara yang berbeda.
- Siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkanhasil eksplorasi. (LK 6)
- Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hasil eksplorasi.
- Guru memberikan penguatan.

Segala macam bentuk bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengolubatkan udara di sekitarnya bergetar. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Akan tetapi, bunyi tidak dapat merambat pada ruang hampa.

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda. <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Siswa dalam kelompok diberikan kepercayaan untuk mengatur pembagian tugas benda-benda yang mereka telah pilih.</p> <p>Motivasi siswa untuk dapat tertib dan bekerjasama guna menghasilkan satu kesatuan bunyi yang enak di dengar.</p> <p>Ingatkan siswa untuk saling menghargai saat kegiatan berlangsung.</p> <p>Guru berkeliling memastikan setiap kelompok dapat bekerjasama dengan baik.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian. • Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar. (LK 6) 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan, Guru bersama sama siswa membuat kesimpulan • Guru meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan. • Guru memberikan tugas rumah, sebagai tindak lanjut pembelajaran hari ini. 	<p>15 menit</p>

F. PENILAIAN

a. Sikap

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman

format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Siswa	Mandiri	Santun dan saling menghargai	kerjasama
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

b. Pengetahuan

Saat siswa melakukan diskusi guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Kategori	1 (Sangat Buruk)	2 (Buruk)	3 (Cukup)	4 (Baik)	5 (Sangat Baik)
Mendengarkan	Siswa mendengarkan teman yang sedang berbicara	Siswa mendengarkan teman yang berbicara namun tidak memperhatikan	Siswa mendengarkan teman yang berbicara namun tidak memperhatikan	Siswa perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak memperhatikan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, gestur, ekspresi wajah, suara)	Menggunakan komunikasi non verbal yang baik	Menggunakan komunikasi non verbal yang baik	Menggunakan komunikasi non verbal yang baik	Sering menggunakan komunikasi non verbal yang baik	Menggunakan komunikasi non verbal yang baik
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Tidak pernah menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran	Sering menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran	Sering menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran	Sering menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran	Sering menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran

Format penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Mendengarkan	Komunikasi Non Verbal	Partisipasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

B. Bahasa Indonesia

Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta

pikiran.	dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	pikiran dengan tepat.	pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Format penilaian pengetahuan

No.	Nama Siswa	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

Format penilaian Keterampilan

No.	Nama Siswa	Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst		

2. IPS

Menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengkomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil diskusi dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan Hasil diskusi cukup lengkap	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil diskusi kurang lengkap	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil diskusi
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil diskusi dengan sistematis	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil diskusi cukup sistematis	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil diskusi kurang sistematis.	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil diskusi
Menyimpulkan dan mengemukakan pendapat tentang keberagaman budaya, etnis dan agama.	Menyimpulkan dan mengemukakan pendapat tentang keragaman budaya, etnis, dan agama dengan sangat berani	Menyimpulkan dan mengemukakan pendapat tentang keragaman budaya, etnis, dan agama dengan cukup berani	Menyimpulkan dan mengemukakan pendapat tentang keragaman budaya, etnis, dan agama dengan kurang berani	Belum dapat Menyimpulkan dan mengemukakan pendapat tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.

	teman secara konsisten.	teman namun belum konsisten.		
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Format penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

3. IPA

Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menjelaskan cara menghasilkan bunyi	Seluruh penjelasan tentang cara menghasilkan bunyi dituliskan dengan benar	Sebagian besar penjelasan tentang cara menghasilkan bunyi dituliskan dengan benar	Sebagian kecil penjelasan tentang cara menghasilkan bunyi dituliskan dengan benar	Penjelasan tidak dituliskan dengan benar
Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi	Seluruh laporan disajikan sesuai hasil eksplorasi	Sebagian besar laporan disajikan sesuai hasil eksplorasi	Sebagian kecil laporan disajikan sesuai hasil eksplorasi	Laporan tidak sesuai dengan hasil eksplorasi

Format penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst		

Format penilaian Keterampilan

No.	Nama Siswa	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst		

Refleksi Guru

Guru Kelas IV,
(RISNAWATI, B.S.Pd)

Mahasiswa
(Ana Mutiari A.)
NIM. 18401105 SB

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
(ST. DAHLIA S. Pd.)
NIP. 1900012720052002



VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR MURID

VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR MURID

Correlations			
		Total Item	Keterangan
A1	Pearson Correlation	.412	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	20	
A2	Pearson Correlation	.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	20	
A3	Pearson Correlation	.492	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A4	Pearson Correlation	.505	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A5	Pearson Correlation	.515	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A6	Pearson Correlation	.552	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A7	Pearson Correlation	.563	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A8	Pearson Correlation	.529	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A9	Pearson Correlation	.428*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	20	
A10	Pearson Correlation	.389	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	20	
A11	Pearson Correlation	.518	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A12	Pearson Correlation	.505	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A13	Pearson Correlation	.330	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	20	

A14	Pearson Correlation	.385	Valid
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	20	
A15	Pearson Correlation	.320	Valid
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	20	
A16	Pearson Correlation	.546	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A17	Pearson Correlation	.331	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	20	
A18	Pearson Correlation	.610	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A19	Pearson Correlation	.423	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	20	
A20	Pearson Correlation	.519	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
ATOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	20	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Reliabilitas angket keaktifan belajar murid
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	50



KISI-KISI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item Kuesioner	
			+	-
Keaktifan Belajar	Keaktifan secara psikis	Saya selalu memperhatikan, apabila guru sedang menjelaskan materi.		
		Saya tidak tenang, perhatian saya teralihkan ketika pembelajaran berlangsung.		
		Saya dapat merumuskan pengertian pembelajaran dan menarik kesimpulannya.		
		Saya mudah lupa terhadap materi yang telah di pelajari.		
		Saya merasa gembira dan berani ketika proses pembelajaran berlangsung.	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9	2, 4, 10.
		Saya selalu berani untuk tampil dan menyimpulkan materi pembelajaran.		
		Saya aktif mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar		
		Saya selalu aktif menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah.		
		Saya selalu mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan berusaha menyimpannya dalam pikiran.		
		Saya tidak percaya diri dan takut untuk tampil di depan kelas		
Keaktifan secara fisik		Saya mencatat hal hal-hal penting mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.	11, 13, 14, 16, 17, 18, 20.	12, 15, 19.
		Saya malas membaca dan mempelajari materi		
		Saya selalu aktif dalam kegiatan diskusi		

Saya senang bertukar pendapat dengan teman saya

Saya tidak aktif bertanya saat guru menjelaskan materi

Saya berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung

Saya selalu memberikan saran ketika teman saya bertanya

Saya selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan materi

Saya tidak dapat berinteraksi multi arah baik kepada teman maupun guru

Saya selalu rajin mencatat dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

Positive	Negative
SS : 5	SS : 1
S : 4	S : 2
R : 3	R : 3
TS : 2	TS : 4
STS : 1	STS : 5

LEMBAR ANGKET *PRETEST*

NAMA :

KELAS :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah angket dengan teliti
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan saat ini
3. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan
4. Berdoalah terlebih dahulu dan terima kasih telah bersedia mengisi angket tersebut.

Keterangan Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan, apabila guru sedang menjelaskan materi.					
2	Saya tidak tenang, perhatian saya teralihkan ketika pembelajaran berlangsung.					
3	Saya dapat merumuskan pengertian pembelajaran dan menarik kesimpulannya.					
4	Saya mudah lupa terhadap materi yang telah di pelajari.					
5	Saya merasa gembira dan berani ketika proses pembelajaran berlangsung.					
6	Saya selalu berani untuk tampil dan menyimpulkan materi pembelajaran.					
7	Saya aktif mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar					
8	Saya selalu aktif menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah.					
9	Saya selalu mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan					

	berusaha menyimpannya dalam pikiran.						
10	Saya tidak percaya diri dan takut untuk tampil di depan kelas						
11	Saya mencatat hal hal-hal penting mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.						
12	Saya malas membaca dan mempelajari materi						
13	Saya selalu aktif dalam kegiatan diskusi						
14	Saya senang bertukar pendapat dengan teman saya						
15	Saya tidak aktif bertanya saat guru menjelaskan materi						
16	Saya berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung						
17	Saya selalu memberikan saran ketika teman saya bertanya						
18	Saya selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan materi						
19	Saya tidak dapat berinteraksi multi arah baik kepada teman maupun guru						
20	Saya selalu rajin mencatat dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu						

LEMBAR ANGKET *POST-TEST*

NAMA :

KELAS :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah angket dengan teliti
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan saat ini
3. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan
4. Berdoalah terlebih dahulu dan terima kasih telah bersedia mengisi angket tersebut.

Keterangan Pilihan Jawaban

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan, apabila guru sedang menjelaskan materi.					
2	Saya tidak tenang, perhatian saya teralihkan ketika pembelajaran berlangsung.					
3	Saya dapat merumuskan pengertian pembelajaran dan menarik kesimpulannya.					
4	Saya mudah lupa terhadap materi yang telah di pelajari.					
5	Saya merasa gembira dan berani ketika proses pembelajaran berlangsung.					
6	Saya selalu berani untuk tampil dan menyimpulkan materi pembelajaran.					
7	Saya aktif mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar					
8	Saya selalu aktif menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah.					
9	Saya selalu mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan					

	berusaha menyimpannya dalam pikiran.					
10	Saya tidak percaya diri dan takut untuk tampil di depan kelas					
11	Saya mencatat hal hal-hal penting mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.					
12	Saya malas membaca dan mempelajari materi					
13	Saya selalu aktif dalam kegiatan diskusi					
14	Saya senang bertukar pendapat dengan teman saya					
15	Saya tidak aktif bertanya saat guru menjelaskan materi					
16	Saya berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung					
17	Saya selalu memberikan saran ketika teman saya bertanya					
18	Saya selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan materi					
19	Saya tidak dapat berinteraksi multi arah baik kepada teman maupun guru					
20	Saya selalu rajin mencatat dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					



LEMBAR SOAL *PRETEST*

NAMA:

KELAS:

1. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti

2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik

3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti
 - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Menghargai budaya lain walau berbeda

4. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Tut Wuri Handayani
 - c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - d. Negara Kertagama

5. Indonesia adalah negara yang terdiri dari bangsa.
 - a. Sedikitsuku
 - b. Satu suku
 - c. Jutaan suku
 - d. Banyak suku

6. Sikap dan perilaku yang mau menerima perbedaan pendapat disebut...
 - a. Egois
 - b. Kompromi
 - c. Debat
 - d. Toleransi

7. Untuk melestarikan lagu daerah dapat dilakukan dengan cara...
 - a. Menghafal lagu
 - b. Lomba lagu

- c. Mengerti lagu
- d. Menirukan lagu

8. Penduduk asli orang jakarta adalah ...

- a. Jawa
- b. Betawi
- c. Badui
- d. Madura

9. Salah satu suku bangsa asli di pulau jawa adalah ...

- a. Batak
- b. Toraja
- c. Badui
- d. Minangkabau

10. Kitab Sutasoma ditulis pada waktu kerajaan ...

- a. Majapahit
- b. Kerajaan Kutai
- c. Sriwijaya
- d. Demak

11. Lagu Indonesia raya diciptakan oleh...

- a. Kusbini
- b. W.R. Supratman
- c. Ibu Sud
- d. Omairama

12. Istilah Marga merupakan kekerabatan dalam suku bangsa ...

- a. Batak
- b. Lampung
- c. Kalimantan
- d. Sulawesi

13. Nuwo sesat adalah nama rumah adat dari daerah...

- a. Jakarta
- b. Bali
- c. Yogyakarta
- d. Lampung

14. Suku Asmat dapat kita jumpai di wilayah...

- a. Sumatra
- b. Kalimantan
- c. Irian Jaya
- d. Jawa barat

15. Suku badui dapat kita jumpai di wilayah ...

- a. Sumatra



- b. Kalimantan
- c. Irian jaya
- d. Jawa barat

16. Suku dayak terdapat di provinsi...

- a. Sumatra utara
- b. Kalimantan barat
- c. Irian jaya
- d. Sumatra barat

17. Senjata tradisional yang dimiliki suatu suku bangsa termasuk kedalam unsur budaya...

- a. Religi
- b. Teknologi
- c. Kesenian
- d. Mata pencarian

18. Kentongan dapat dikelompokkan sebagai bahasa...

- a. Tulisan
- b. Lisan
- c. Isyarat
- d. Tidak resmi

19. Perkawinan dan kekerabatan termasuk unsur budaya...

- a. Pengetahuan
- b. Kesenian
- c. Bahasa
- d. Kemasyarakatan

20. Bahasa yang dimiliki suatu suku bangsa dan hanya digunakan oleh suku bangsa tersebut disebut dengan...

- a. Dialek
- b. Prokem
- c. Idiolek
- d. Lingue prance



LEMBAR SOAL *POSTTEST*

NAMA:

KELAS:

1. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti

2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik

3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti
 - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Menghargai budaya lain walau berbeda

4. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Tut Wuri Handayani
 - c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - d. Negara Kertagama

5. Indonesia adalah negara yang terdiri dari bangsa.
 - a. Sedikitsuku
 - b. Satu suku
 - c. Jutaan suku
 - d. Banyak suku

6. Sikap dan perilaku yang mau menerima perbedaan pendapat disebut...
 - a. Egois
 - b. Kompromi
 - c. Debat
 - d. Toleransi

7. Untuk melestarikan lagu daerah dapat dilakukan dengan cara...
 - a. Menghafal lagu

- b. Lomba lagu
- c. Mengerti lagu
- d. Menirukan lagu

8. Penduduk asli orang jakarta adalah ...

- a. Jawa
- b. Betawi
- c. Badui
- d. Madura

9. Salah satu suku bangsa asli di pulau jawa adalah ...

- a. Batak
- b. Toraja
- c. Badui
- d. Minangkabau

10. Kitab Sutasoma ditulis pada waktu kerajaan ...

- a. Majapahit
- b. Kerajaan Kutai
- c. Sriwijaya
- d. Demak

11. Lagu Indonesia raya diciptakan oleh...

- a. Kusbini
- b. W.R. Supratman
- c. Ibu Sud
- d. Omairama

12. Istilah Marga merupakan kekerabatan dalam suku bangsa ...

- a. Batak
- b. Lampung
- c. Kalimantan
- d. Sulawesi

13. Nuwo sesat adalah nama rumah adat dari daerah...

- a. Jakarta
- b. Bali
- c. Yogyakarta
- d. Lampung

14. Suku Asmat dapat kita jumpai di wilayah...

- a. Sumatra
- b. Kalimantan
- c. Irian Jaya
- d. Jawa barat

15. Suku badui dapat kita jumpai di wilayah ...

- a. Sumatra



- b. Kalimantan
- c. Irian jaya
- d. Jawa barat

16. Suku dayak terdapat di provinsi...

- a. Sumatra utara
- b. Kalimantan barat
- c. Irian jaya
- d. Sumatra barat

17. Senjata tradisional yang dimiliki suatu suku bangsa termasuk kedalam unsur budaya...

- a. Religi
- b. Teknologi
- c. Kesenian
- d. Mata pencarian

18. Kentongan dapat dikelompokkan sebagai bahasa...

- a. Tulisan
- b. Lesan
- c. Isyarat
- d. Tidak resmi

19. Perkawinan dan kekerabatan termasuk unsur budaya...

- a. Pengetahuan
- b. Kesenian
- c. Bahasa
- d. Kemasyarakatan

20. Bahasa yang dimiliki suatu suku bangsa dan hanya digunakan oleh suku bangsa tersebut disebut dengan...

- a. Dialek
- b. Prokem
- c. Idiolek
- d. Lingue prance



KISI KISI JAWABAN SOAL

1. B	6. D	11. B	16. B
2. B	7. A	12. A	17. C
3. C	8. B	13. D	18. C
4. A	9. C	14. C	19. D
5. D	10. A	15. D	20. A





Data Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Model (*Pretest*)

No.	Nama	Nomor Item																				Jumlah h	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang aktif
2	DY	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	Kurang aktif
3	ZN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang aktif
4	FH	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang aktif
5	TN	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	56	Kurang aktif
6	NR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup aktif
7	DN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
8	RM	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	Kurang aktif
9	FR	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	30	Tidak aktif
10	SA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang aktif
11	FK	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang aktif
12	LN	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	31	Tidak aktif
13	RB	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang aktif
14	UF	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang aktif
15	AT	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56	Kurang aktif
16	DT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102	Aktif
17	JM	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	25	Tidak aktif
18	RZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup aktif
19	MN	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
		Jumlah																				1131	
		Rata-Rata																				59.5	

Data Keaktifan Belajar Setelah Pelaksanaan Model (Post-test)

No.	Nama	Nomor Item																				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
2	DY	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
3	ZN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
4	FH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
5	TN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
6	NR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
7	DN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
8	RM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
9	FR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	Kurang aktif
10	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup aktif
11	FK	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
12	LN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup aktif
13	RB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup aktif
14	UF	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
15	AT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
16	DT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
17	JM	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
18	RZ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Aktif
19	MN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup aktif
		Jumlah																				1687	
		Rata Rata																				98.7	



HASIL BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST

Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Model (*Pretest*)

No.	Nama	Nomor Item																				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
2	DY	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
3	ZN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
4	FH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	50	Kurang Memuaskan
5	TN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	50	Kurang Memuaskan
6	NR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	60	Cukup Memuaskan
7	DN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	60	Cukup Memuaskan
8	RM	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	60	Cukup Memuaskan
9	FR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
10	SA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
11	FK	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
12	LN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
13	RB	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	Memuaskan
14	UF	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
15	AT	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan

Data Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Model (*Post-test*)

No.	Nama	Nomor Item																				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	90	Sangat Memuaskan
2	DY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
3	ZN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
4	FH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Sangat Memuaskan
5	TN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
6	NR	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Sangat Memuaskan
7	DN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
8	RM	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	70	Memuaskan
9	FR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Tidak Memuaskan
10	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
11	FK	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65	Cukup Memuaskan
12	LN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
13	RB	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	Memuaskan
14	UF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan
15	AT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat Memuaskan



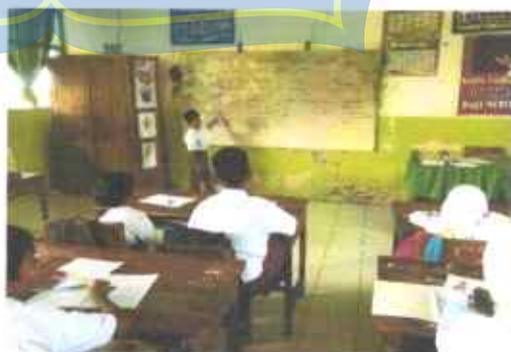


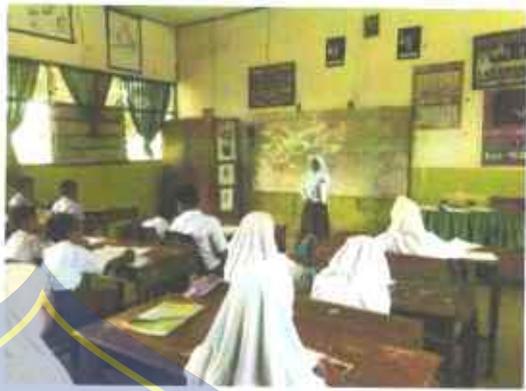
Dokumentasi Penelitian

Pemberian pretest



Pemberian Perlakuan (Mengajar Menggunakan Model *Student Facilitator And Explaining*)





Pemberian *Posttest*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
IPTI
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411360372 Fax. 04113603588 Makassar 90221 E-mail: lpj@umh.ac.id



Nomor : 1767/05/C.4-VIII/V/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Syawal 1443 H
17 May 2022 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2734/FKIPA.4-IV/V/1443/2022 tanggal 17 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ANA MENTARI ARSYAD
No. Stambul : 10540 1105518
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2022 s/d 23 Juli 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairan katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **1557/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Gowa
 Perihal : **Izin penelitian**

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1767/05/C.4-VIII/W.10/2022 tanggal 17 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini

Nama : **ANA MENTARI ARSYAD**
 Nomor Pokok : **105401105518**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES TA'BUKKANG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Mei s/d 24 Juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibekukan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibekukan di Makassar
 Pada Tanggal 24 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
 Nip : **19650606 199003 2 011**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peninggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38/Tlp. 0411-887188/Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 24 Mei 2022

Nomor : 503-476/DPM-PTSP/ PENELITIAN/V/2022
Lamp
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

SD Inpres Ta'buakkang

di Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor 1557/X.01/PTSP/2022 tanggal 24 Mei 2022 tentang Izin Penelitian,

Dengan ini disampaikan kepada saudara/biwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : ANA MENTARI ARSYAD
Tempat/Tanggal Lahir : Ta'buakkang / 28 Maret 2000
Nomor Pokok : 105401105518
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(SI)
Alamat : Ta'buakkang

Bermaksud akan melaksanakan Penelitian Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi Tesis Diserta di Lembaga di wilayah tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES TA'BUAKKANG**".

Selama : 24 Mei 2022 s.d 24 Juli 2022
Pangkat

Sehubungan dengan itu tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat memrestui kegiatan tersebut dengan ketentuan

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Uq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa.
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker.
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan sepefnyanya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H. INDRA SETIAWAN ARBAS, S.Sos, M. Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19723026-1993031-003

Tembusan Yth.

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua EP3M UNISMU/H. Makassar di Makassar.
3. Yang bersangkutan.
4. Peringgal

1. Dokumen ini diterbitkan sesuai format & font berdasarkan data dari Pemerintah, terapan dalam sistem Sistem Cerdas yang menjadi tanggung jawab Pemerintah.
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN



Relay
Sertifikasi
Elektronik



KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ara Mentan Arsyad f NIM : 10540 11055 18 f
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining terhadap Keaktifan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv SD Inpas Ta'buakkang Kecamatan Bonfonompo Kabupaten Gowa.

Tanggal Ujian Proposal : 14 April 2022 f
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian : 25 Mei 2022 f

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Pemberian Prefest	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 26 Mei 2022	Pemberian Penilaian	<i>[Signature]</i>
3.	Sabtu, 28 Mei 2022	Pemberian Post-fest	<i>[Signature]</i>

Makassar, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Kepala Sekolah,

[Signature]
 Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1148913

[Signature]
 ST. DAHLIA, S.Pd.
 NIP. 1980012720032002

LEMBAR ANGIKET PRE-TEST

NAMA : Adhira
 KELAS : A (Amfibi)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah angket dengan teliti
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan saat ini
3. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan
4. Berilahlah tanda silang (x) dan tertera hasil atau berilah tanda angket tersebut.

Keterangan Pilihan Jawaban

- SB = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SB	S	R	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan materi					✓
2	Saya tidak menganggap penting materi yang diajarkan ketika pembelajaran berlangsung					✓
3	Saya dapat memamukan pengertian pembelajaran dan memetik kesimpulannya					✓
4	Saya merasa lupa terhadap materi yang telah di pelajari					✓
5	Saya merasa gembira dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung					✓
6	Saya selalu berani untuk tampil dan menyampaikan materi pembelajaran					✓
7	Saya aktif mencari dan memamukan materi yang sudah belajar					✓
8	Saya selalu aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi					✓
9	Saya selalu memperhatikan hasil belajar materi yang telah diajarkan dan berdiskusi memahaminya dalam pelajaran					✓

10	Saya tidak percaya diri dan takut untuk tampil di depan kelas					✓
11	Saya merasa bahwa hal-hal yang penting mengenai materi yang akan diajarkan sudah guru					✓
12	Saya takut menjawab dan mengungkapkan materi					✓
13	Saya selalu aktif dalam kegiatan diskusi					✓
14	Saya memang berakal pendapat dengan teman saya					✓
15	Saya tidak aktif bertanya saat guru menyampaikan materi					✓
16	Saya berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung					✓
17	Saya selalu memperhatikan saat ketika guru menyampaikan materi					✓
18	Saya selalu berdiskusi ketika guru menjelaskan materi					✓
19	Saya tidak dapat berdiskusi saat guru sedang menjelaskan materi					✓
20	Saya selalu rajin membaca dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					✓



LEMBAR ANGIKET POST-TEST

NAMA : Adhira
 KELAS : A

Petunjuk Pengisian

1. Isilah angket dengan teliti
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan saat ini
3. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan
4. Berilahlah tanda silang (x) dan tertera hasil atau berilah tanda angket tersebut.

Keterangan Pilihan Jawaban

- SB = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SB	S	R	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan materi	✓				
2	Saya tidak menganggap penting materi yang diajarkan ketika pembelajaran berlangsung					✓
3	Saya dapat memamukan pengertian pembelajaran dan memetik kesimpulannya	✓				
4	Saya merasa lupa terhadap materi yang telah di pelajari					✓
5	Saya merasa gembira dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung	✓				
6	Saya selalu berani untuk tampil dan menyampaikan materi pembelajaran	✓				
7	Saya aktif mencari dan memamukan materi yang sudah belajar	✓				
8	Saya selalu aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi	✓				
9	Saya selalu memperhatikan hasil belajar materi yang telah diajarkan dan berdiskusi memahaminya dalam pelajaran	✓				

10	Saya tidak percaya diri dan takut untuk tampil di depan kelas					✓
11	Saya merasa bahwa hal-hal yang penting mengenai materi yang akan diajarkan sudah guru					✓
12	Saya takut menjawab dan mengungkapkan materi					✓
13	Saya selalu aktif dalam kegiatan diskusi					✓
14	Saya memang berakal pendapat dengan teman saya					✓
15	Saya tidak aktif bertanya saat guru menyampaikan materi					✓
16	Saya berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung					✓
17	Saya selalu memperhatikan saat ketika guru menyampaikan materi					✓
18	Saya selalu berdiskusi ketika guru menjelaskan materi					✓
19	Saya tidak dapat berdiskusi saat guru sedang menjelaskan materi					✓
20	Saya selalu rajin membaca dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	✓				

LEMBAR NILAI PAF 1930

Nama: Agustia, Arie
Kelas: 2020

1. A. Menggambar budaya di Indonesia dan di Amerika ...
a. Menggambar budaya Amerika Serikat
 b. Menggambar budaya Indonesia
c. Menggambar budaya Jepang
d. Menggambar budaya Eropa
2. Dalam sejarah perkembangan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan ...
a. Menerima budaya asing
 b. Mengembangkan budaya sendiri
c. Menentang budaya asing
d. Menentang budaya sendiri
3. Ciri-ciri orang yang mempunyai toleransi yang baik adalah ...
a. Menerima perbedaan budaya orang lain
b. Menghormati hak-hak orang lain
 c. Tidak membeda-bedakan orang lain
d. Menghormati perbedaan budaya
4. Nilai-nilai budaya yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Gotong royong
b. Silaturahmi
c. Kerjasama
d. Kepedulian
5. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong
6. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong
7. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong
8. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong
9. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong
10. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

1. Menggambar budaya ...
 a. Menggambar budaya Indonesia
b. Menggambar budaya Amerika Serikat
c. Menggambar budaya Jepang
d. Menggambar budaya Eropa

2. Dalam sejarah perkembangan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan ...
 a. Menerima budaya asing
b. Mengembangkan budaya sendiri
c. Menentang budaya asing
d. Menentang budaya sendiri

3. Ciri-ciri orang yang mempunyai toleransi yang baik adalah ...
 a. Menerima perbedaan budaya orang lain
b. Menghormati hak-hak orang lain
c. Tidak membeda-bedakan orang lain
d. Menghormati perbedaan budaya

4. Nilai-nilai budaya yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Gotong royong
b. Silaturahmi
c. Kerjasama
d. Kepedulian

5. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

6. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

7. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

8. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

9. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

10. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia ...
 a. Silaturahmi
b. Kerjasama
c. Kepedulian
d. Gotong royong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN

11. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
12. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
13. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
14. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
15. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
16. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
17. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
18. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
19. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing
20. Kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan budaya ...
 a. Mengembangkan budaya sendiri
b. Menentang budaya asing
c. Menentang budaya sendiri
d. Menerima budaya asing

LEMBAR SOAL PBT/ST

NAMA: SAHBI, ANIM

KELAS: 02011

1. Perkembangan budaya di Indonesia telah dipengaruhi karena ...

- a. Masyarakat yang berbudaya tinggi
- b. Masyarakat yang ada di Indonesia
- c. Masyarakat Indonesia dengan ahli ilmu
- d. Masyarakat yang Indonesia diadani

2. Dalam rangka keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita ...

- a. Mengembangkan budaya
- b. Mengembangkan budaya sendiri
- c. Salang menghormati budaya orang lain
- d. Mengembangkan budaya sendiri
- e. Mengembangkan budaya orang lain

3. Contoh sikap yang dapat menghormati keberagaman yang ada adalah ...

- a. Menghormati pemerintah daerah
- b. Menghormati budaya orang lain
- c. Tidak mengucilkan orang lain
- d. Menghormati budaya orang lain

4. Wajah berbudaya yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Berbudaya tinggi
- b. Berbudaya rendah
- c. Berbudaya tinggi dan rendah
- d. Berbudaya rendah dan tinggi

5. Bangsa Indonesia ...

- a. Berbudaya tinggi
- b. Berbudaya rendah
- c. Berbudaya tinggi dan rendah
- d. Berbudaya rendah dan tinggi

6. Salah satu bentuk seni yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Tari
- b. Musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

7. Contoh seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

8. Seni rupa yang ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

9. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

10. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

11. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

12. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

13. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

14. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

15. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

16. Seni rupa yang dimiliki bangsa Indonesia ...

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. Seni rupa
- d. Seni sastra

17. Senjata tradisional yang dimiliki suku-suku bangsa termasuk budaya ...

- a. Budaya
- b. Teknologi
- c. Kesenian
- d. Mata pencaharian

18. Keroncong dapat dikategorikan sebagai budaya ...

- a. Tarian
- b. Lenang
- c. Nyentrem
- d. Tidoru semu

19. Pakaian adat tradisional termasuk unsur budaya ...

- a. Pengangkutan
- b. Kesenian
- c. Tarian
- d. Kemasayikatan

20. Bahasa yang dimiliki suku-suku bangsa dan hanya digunakan oleh suku bangsa tersebut disebut dialek ...

- a. Dialek
- b. Pronek
- c. Dialek
- d. Logat ponce



RIWAYAT HIDUP



Ana Mentari Arsyad. Dilahirkan di Ta'buakkang, Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Ta'buakkang pada tanggal 28 Maret 2000 dari pasangan Ayahanda M. Arsyad dan Nurbayati. Penulis masuk sekolah pada tahun 2006 SD Inpres Ta'buakkang

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Gowa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2018. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2018 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1. Teraftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “Pengaruh Model *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2022 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).